

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sesuatu hal usaha yang dilakukan oleh seorang ataupun sebuah bisnis, untuk mendukung perekonomian dikarenakan dapat memberikan lapangan pekerjaan yang baru serta dapat meminimalisir jumlah pengangguran, dan dapat menaikkan ekonomi serta mempercepat pemerataan melalui kesempatan berusaha. UMKM tidak akan luput dari penglihatan pemerintah, sampai pertumbuhan mengalami peningkatan, dan mampu bertahan dari adanya krisis global. UMKM bahkan menempati porsi terbesar dalam seluruh kegiatan perekonomian masyarakat mulai dari penyedia jasa, petani, pedagang, pengerajin, pertambangan, peternak, dan nelayan. Pernyataan dari Asosiasi UMKM Indonesia atau Akumindo terdapat 60 juta UMKM dengan 80% yang merupakan usaha mikro kecil (Koran.bisnis.com, 13/7/2016). Selain itu, terdapat juga dalam data dari kementerian koperasi dan UMKM, dari 98,7% usaha yang ada di Negara ini meliputi usaha-usaha mikro kecil pula. Sehingga tidak mengejutkan bahwa sector usaha mikro kecil berkontribusi mencapai hingga 36,82%.

Sidauruk & Yuliana (2018) menjelaskan bahwa Indonesia adalah Negara yang masih berkembang. Indonesia yang masih berkembang ini memiliki fokus dalam pengembangannya di bidang ekonomi dengan cara meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan yang salah satunya dengan meningkatnya sebuah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dengan ini ditandai adanya peningkatan dari jumlah UMKM setiap tahunnya. Beberapa tahun yang lalu tepatnya di tahun 2015, Indonesia sudah mulai memasuki dalam era masyarakat ekonomi ASEAN atau biasa dikenal dengan singkatan MEA. Berlakunya MEA adalah sebuah peluang besar bagi para

pengusaha nasional karena akses-akses pasar terbuka dengan luas, permodalan usaha semakin mudah didapatkan dan kuantitas semakin tinggi, pengaruh dari teknologi mampu untuk memperkuat bagi seseorang yang melakukan sebuah bisnis dan canggihnya teknologi informasi juga dapat membantu untuk efisien usahanya.

Selanjutnya sekitar pada tahun 2014 sampai 2016 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 57.900.000 unit pelaku UMKM, lalu sekitar tahun-tahun berikutnya jumlah pelaku UMKM meningkat menjadi 59.000.000 unit. UMKM yang memiliki tingkat tinggi dapat menjadi penopang perekonomian Negara. UMKM diharapkan bisa menjadi awal dari bangkitnya pembangunan ekonomi rakyat dan juga UMKM dapat mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menyatakan bahwa sekitar tahun 2016 UMKM memberikan kontribusi-kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang memiliki persentase sebesar 70%. 30% dari kontribusi tersebut didapatkan dari usaha mikro ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)).

Pada tahun-tahun berikutnya jumlah UMKM terus meningkat, sehingga tidak mengherankan jika UMKM merupakan salah satu tulang punggung dalam perekonomian nasional sekarang ini. UMKM selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik sehingga selalu menarik konsumen luar yang dapat meramaikan penjualan UMKM tersebut. Banyaknya UMKM tersebut, banyak sekali masyarakat yang sangat menggeluti dalam bidang bisnis, seperti memiliki toko, rumah makan, warung serta bisnis online lainnya.

Tidak jarang sebuah usaha kecil menengah mengalami kesulitan didalam penggunaan informasi akuntansi. Perihal ini disebabkan sifat operasi bisnis yang semakin kritis, dimana pelaku didesak untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang kebijakan dan prosedur internal perusahaan mereka. Selain itu UMKM juga memerlukan permodalan dari pihak eksternal misalnya lembaga keuangan seperti bank, koperasi dan lain-lain. Akan tetapi ada yang sangat disayangkan, banyak

sekali pemilik UMKM yang masih belum mengerti prosedur serta persyaratan dalam pengambilan kredit permodalan tersebut.

Selain itu, perlunya laporan keuangan sebagai salah satu syarat dalam pengajuan kredit permodalan juga banyak belum dipahami pelaku UMKM. Pihak Bank sangat memerlukan laporan keuangan yang lengkap sebagai acuan untuk memutuskan apakah kredit akan diberikan atau tidak (Yulianti, 2019). Dalam praktiknya, pihak bank sangat memberikan peluang besar kepada pihak UMKM untuk memberikan kredit guna penambahan modal usaha, ini juga merupakan peran pemerintah untuk meningkatkan UMKM salah satunya dengan adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang memiliki tujuan untuk memberikan beberapa solusi untuk pembiayaan permodalan yang efektif untuk pelaku UMKM.

Menurut pendataan di Badan Pusat Statistika (BPS), bahwa total dari pengbisnis di dalam negeri naik secara signifikan dari 1,56% pada tahun 2014 dan pada 2016 meningkat menjadi 3,1 %. Hal ini mampu membuktikan bahwasanya ada beberapa minat dari masyarakat yang berminat didalam bidang usaha kecil menengah maupun usaha mikro kecil menengah. Wajar, jika banyak sekali masyarakat yang menekuninya.

Terdapat berbagai keterbatasan UMKM untuk meningkatkan usahanya salah satunya adalah berlatar belakang pendidikan yang kurang mengerti tentang akuntansi, kurangnya kedisiplinan dalam pencatatan akuntansi, kurangnya panduan serta pedoman akuntansi yang dapat dipahami dengan mudah, kurangnya sosialisasi serta pendidikan yang diberikan kepada pelaku UMKM serta kurangnya dana atau modal pelaku UMKM untuk memperkerjakan akuntan yang dapat memudahkan pembukuan akuntansi (Kurniawansyah, 2016).

Hal-hal tersebut dapat ditanggulangi dengan seiring berjalannya usaha yang dijalankan, namun masih terdapat beberapa pelaku UMKM yang tidak mementingkan pengelolaan keuangan didalam usahanya sehingga usaha yang dimilikinya tidak memiliki pengelolaan keuangan yang layak. Pelaku UMKM ini masih belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk

menggunakan pencatatan akuntansi yang disiplin secara sistematis dan teraur.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang begitu penting untuk menentukan seseorang untuk kemampuannya dalam bekerja dan juga memiliki pengaruh kepada pengetahuan-pengetahuan itu sendiri. Keahlian dan kemampuan dalam UMKM dapat ditentukan dengan jenjang pendidikan formal yang sudah ditempuhnya. Dengan sebab itu, dengan tingkat pendidikan formal para pelaku bisnis maupun manajer UMKM memiliki pengaruh kepada pengetahuan akuntansi, maka mampu mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi didalam melakukan sebuah bisnisnya.

Motivasi kerja pelaku UMKM yang kurang dalam peningkatan pengelolaan keuangan juga dapat menjadi penyebab lambatnya perkembangan usaha yang dimilikinya. Jika hal tersebut terus dilakukan maka bisnis yang dimilikinya semakin tidak dapat mengikuti perkembangan zaman serta persaingan dengan competitor lainnya. Riyadi (2018), mengatakan bahwasanya seorang pengbisnis sangat membutuhkan adanya motivasi kerja guna mendirikan bisnisnya supaya lebih berkembang dibanding dengan sebelumnya. Pengetahuan yang tinggi, pengalaman serta motivasi kerja yang tinggi dapat menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi persepsi seorang pelaku usaha didalam penerapan informasi akuntansi pada bisnis yang dia miliki.

Beberapa Penelitian-penelitian yang terdahulu mengenai pengaruhnya pengetahuan akuntansi, jenjang pendidikan dan motivasi kerja serta sebuah pengalaman bisnis kepada penerapan informasi akuntansi pada pemilik bisnis UMKM dilakukan oleh Lestanti (2015), penelitian tersebut menghasilkan bahwasanya pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh yang positif signifikan kepada penggunaan informasi akuntansi. Selanjutnya, Firma (2018) juga menunjukkan hasil dari penelitiannya bahwasanya tingkat pendidikan mempunyai pengaruh-pengaruh kepada penggunaan informasi akuntansi. Selanjutnya, Riyadi (2018) yang memiliki hasil dari penelitiannya yang menyatakan bahwasanya pengetahuan

akuntansi tidaklah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan terakhir, Tambunan (2019) memiliki hasil penelitian bahwasanya pengetahuan dari akuntansi mempunyai sebuah pengaruh terhadap pengetahuan akuntansi sedangkan pengalaman bisnis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas yang berbeda-beda sehingga tidak adanya konsistensi antara penelitian satu dengan yang lainnya sehingga memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali. Berdasarkan penelitian sebelumnya, timbul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel penelitian pengetahuan akuntansi, jenjang kependidikan, serta motivasi kerja yang merupakan sebuah replikasi dari penelitian-penelitian diatas. Sehingga penulis memutuskan penelitian ini berjudul **PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTASI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTASI PADA PELAKU UMKM.** (Studi pada Pelaku UMKM di Kota Madiun)

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kepenggunaan informasi akuntansi di kalangan UMKM?
2. Apakah tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kepenggunaan informasi akuntansi kepada pemilik UMKM?
3. Apakah motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kepenggunaan informasi akuntansi kepada pemilik UMKM?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menurut latar belakang serta rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan-tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan bahwa terdapat adanya kepengaruhannya yang positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.
2. Untuk membuktikan bahwa terdapat adanya kepengaruhannya yang positif jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi kepada pemilik UMKM.
3. Untuk membuktikan bahwa terdapat adanya pengaruh positif motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi kepada pemilik UMKM.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil akhir dari sebuah penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai suatu bahan referensi dalam menjalankan penelitian-penelitian yang berikutnya dan dapat dijadikan salah satu bahan materi yang terkait dengan kepenggunaan informasi akuntansi oleh pelaku-pelaku UMKM.
2. Bagi para pelaku-pelaku UMKM, diharapkan hasil akhir dari sebuah penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki dari penggunaan informasi akuntansi tersebut.
3. Bagi pembaca, diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan atau wawasan mengenai penerapan terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM.